

PERAN KEGIATAN KOKURIKULER ADIWIYATA BERBASIS PROJEK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Esih Rusmiati¹, Sri Handayani², Eva Dianawati Wasliman³

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara,

¹esihrusmiati12@gmail.com, ²srihandayani@uninus.ac.id,

³evadianawatiwasliman@uninus.ac.id

ABSTRACT

Project-based Adiwiyata co-curricular activities are a series of out-of-class learning activities designed systematically and integrated with the Adiwiyata Program to foster environmental care character in elementary school students. Effective implementation requires management that encompasses planning, organizing, implementing, and monitoring. This study aims to describe and analyze the role of project-based Adiwiyata co-curricular activities in shaping students' environmental care character from the perspective of educational management. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included interviews, observation, documentation studies, and data triangulation. The study was conducted at SDN 099 Babakan Tarogong, involving the principal, teachers, students, the Adiwiyata coordinator, and parents as research subjects. The results indicate that the planning of project-based Adiwiyata co-curricular activities is systematically structured based on the school's vision and mission. The organization of activities is supported by a clear organizational structure and proportional task distribution. The implementation is carried out actively and participatively through cleanliness activities, waste reduction, waste segregation, waste processing, plant maintenance, and school garden management. Inorganic waste is processed into handicrafts and ecobricks, while organic waste is processed into compost, MOL (local microorganisms), and eco-enzymes. Activity evaluation is conducted continuously by assessing both the process and the outcomes. Overall, project-based Adiwiyata co-curricular activities play a significant role in fostering environmental care character, as reflected in consistent changes in students' attitudes, behaviors, and environmental habits.

Keywords: co-curricular, program adiwiyata, environmental care character, elementary school

ABSTRAK

Kegiatan kokurikuler adiwiyata berbasis proyek merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang dirancang secara terencana dan terintegrasi dengan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif, diperlukan manajemen kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta triangulasi data. Penelitian dilaksanakan di SDN 099 Babakan Tarogong dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa, koordinator Adiwiyata, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek telah disusun secara sistematis berdasarkan visi dan misi sekolah. Pengorganisasian kegiatan didukung oleh struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang proporsional. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif melalui kegiatan kebersihan, mengurangi sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, perawatan tanaman, dan pengelolaan kebun sekolah. Sampah anorganik diolah menjadi benda prakarya dan ecobrick. Sampah organik diolah menjadi kompos, mol dan eco-enzym. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai proses dan hasil kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek berperan signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa yang tercermin dalam perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peduli lingkungan secara konsisten.

Kata Kunci: kokurikuler, program adiwiyata, pembentukan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Satuan pendidikan perlu menghadirkan beragam pengalaman belajar yang bermakna sebagai upaya membentuk kompetensi murid secara utuh. Pengalaman belajar yang beragam ini diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi bagian integral dan berperan strategis untuk mengembangkan kompetensi murid, terutama karakter.

Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter (Kemendikdasmen, 2025).

Kegiatan kokurikuler menjadi wahana strategis untuk memperkuat pembelajaran lingkungan karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan kokurikuler berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terhadap aktivitas

lingkungan di sekitarnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman konkret (Kolb, 2015).

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang semakin kompleks dan berdampak langsung pada kualitas kehidupan manusia. Peningkatan volume sampah, degradasi lingkungan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap dan perilaku manusia (UNESCO, 2017).

Pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter peduli lingkungan yang sangat dibutuhkan pada era modern. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai moral yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, serta budaya sekolah (suryadi, 2013). Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli lingkungan harus menjadi

bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.

Salah satu kebijakan nasional yang mendukung penguatan pendidikan lingkungan di sekolah adalah Program Adiwiyata, yang bertujuan mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2021).

Program Adiwiyata merupakan program yang berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat dengan mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana berbasis ekologis, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan konservasi air. Program ini diyakini akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan praktis dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa sekolah dasar (Ardiansyah & Suryadi, 2020; Iswari & Utomo, 2017; Sari, 2020). Namun demikian, sebagian besar implementasi Adiwiyata masih

berfokus pada pengelolaan lingkungan fisik sekolah dan integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Padahal, penguatan nilai dan karakter peduli lingkungan memerlukan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berkelanjutan melalui aktivitas nyata.

Dalam konteks pengelolaan sekolah, keberhasilan kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh manajemen kegiatan yang sistematis. Fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) menjadi kerangka penting dalam memastikan keterlaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyasa, E, 2017). Penelitian Lestari dan Rahmawati (2021) serta Wibowo dan Gunawan (2021) menegaskan bahwa manajemen program lingkungan yang baik berpengaruh signifikan terhadap partisipasi warga sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji Program Adiwiyata dan pendidikan lingkungan di sekolah

dasar, kajian yang secara khusus menganalisis peran kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, ditinjau dari perspektif manajemen kegiatan dan pembelajaran berbasis pengalaman, masih relatif terbatas. Namun demikian, pada beberapa sekolah, kegiatan kokurikuler masih dipandang sebagai aktivitas tambahan yang belum terintegrasi secara optimal dengan manajemen sekolah. Menurut Mulyasa (2017), program pendidikan yang tidak dikelola melalui fungsi manajemen yang jelas cenderung kurang efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada jenis kegiatan yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Kondisi nyata tersebut memperlihatkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Pendekatan berbasis proyek yang dilaksanakan melalui kegiatan

kokurikuler dinilai relevan dengan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sumber belajar utama (Kolb, 2015). Melalui keterlibatan aktif dalam proyek lingkungan, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep pelestarian lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena dan kondisi empiris tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengelolaan kegiatan kokurikuler Adiwiyata ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa.

Sejalan dengan fokus permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk

karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peduli lingkungan siswa.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Adiwiyata, bagi guru dalam merancang kegiatan kokurikuler yang bermakna, serta bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan metode studi kasus.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler Adiwiyata pada konteks sekolah tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SDN 099 Babakan Tarogong. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, koordinator Adiwiyata, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kebijakan sekolah, pengelolaan kegiatan kokurikuler, serta pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan proyek

lingkungan dan perilaku peduli lingkungan siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen pendukung, seperti Rencana Kerja Sekolah, struktur organisasi Adiwiyata, dan laporan kegiatan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel mengenai peran kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi dokumen berupa Profil Sekolah dan Rencana Kerja Sekolah (RKS), SDN 099 Babakan Tarogong memiliki visi untuk mewujudkan “Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas, Berprestasi serta Peduli Terhadap Lingkungan”. Visi ini menjadi landasan utama dalam seluruh penyelenggaraan program sekolah,

termasuk dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Visi tersebut juga tercermin dalam komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga mampu mendukung proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada seluruh peserta didik. Observasi lapangan menunjukkan bahwa visi ini diwujudkan melalui berbagai slogan lingkungan yang terpajang di dinding sekolah dan kelas, seperti “Sekolah Bersih, Hidup Sehat” dan “Cinta Lingkungan Dimulai dari Diri Sendiri”.

Dalam mendukung visinya, sekolah menetapkan beberapa misi yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan, yaitu 1) Melaksanakan pembinaan kerohanian dan karakter; 2) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kolaboratif, Integratif dan Berdiferensiasi. 4) Menegmbangkan sekolah Sehat dan Berbudaya lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek di SDN 099 Babakan Tarogong berperan penting

dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Peran tersebut tercermin melalui pengelolaan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terintegrasi.

Pada aspek perencanaan, sekolah menyusun kegiatan kokurikuler Adiwiyata secara sistematis dengan mengacu pada visi dan misi sekolah serta kebijakan Program Adiwiyata. Perencanaan mencakup penetapan tujuan kegiatan, pemilihan materi lingkungan yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, serta penyusunan program jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan yang terarah ini menjadi dasar penting dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Perencanaan kegiatan disusun berdasarkan analisis kondisi lingkungan sekolah, kebutuhan peserta didik, serta kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan diarahkan pada pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan G.R Terry yang menyatakan bahwa fungsi *planning* menentukan kualitas proses dan hasil program pendidikan (Mulyasa, 2017). Dalam perspektif pendidikan karakter, perencanaan yang berbasis nilai memungkinkan terjadinya proses internalisasi karakter secara sistematis dan berkelanjutan (Lickona, 2013; Zubaedi, 2015). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata yang terintegrasi dengan visi sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa (Iswari & Utomo, 2017; Ardiansyah & Suryadi, 2020; Pratiwi & Setiawan, 2022).

Pada aspek pengorganisasian, kegiatan kokurikuler didukung oleh struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang proporsional. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab, guru sebagai koordinator dan pendamping kegiatan, siswa sebagai pelaksana utama, serta orang tua sebagai mitra pendukung. Pengorganisasian yang baik memungkinkan koordinasi berjalan efektif dan mendorong

keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Temuan tersebut memperkuat teori organizing yang menekankan pentingnya koordinasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Mulyasa, 2017). Dalam konteks sekolah Adiwiyata, pengorganisasian yang partisipatif juga mencerminkan prinsip *whole school approach*, yaitu keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan (KLHK, 2021; UNESCO, 2017).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa studi yang menyatakan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian yang kolaboratif dan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner (Rahmawati et al., 2019; Wibowo & Gunawan, 2021; Lestari & Rahmawati, 2021). Dengan demikian, pengorganisasian kegiatan kokurikuler tidak hanya mendukung kelancaran program, tetapi juga memperkuat budaya sekolah peduli lingkungan sebagai konteks pembelajaran karakter.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata

berbasis proyek berlangsung secara aktif dan partisipatif. Siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti kebersihan sekolah, pengurangan, pemilahan dan pengolahan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan telaah dokumen, siswa terlibat aktif dalam pengolahan sampah di sekolah dengan prinsip Kang Pisman yang dicetuskan kota Bandung. Kang Pisman sendiri merupakan kepanjangan dari Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan. Usaha siswa mengurangi sampah *an-organic* adalah dengan cara membawa misting dan tumbler untuk digunakan tempat makan dan minum jajanan. Sampah botol dan plastik kemasan makanan kering dimanfaatkan untuk membuat *ecobrick*. *Ecobrick* adalah inovasi bata ramah lingkungan yang dibuat dari botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah plastik bersih yang sulit terurai. Siswa membuat *ecobrick* dengan cara menggunting kemasan plastik dimasukkan dan dipadatkan ke dalam botol plastik. *Ecobrick* yang sudah dibuat dirangkai untuk dijadikan kursi, meja, dan rak. Sampah *anorganic* diolah menjadi benda prakarya seperti hiasan dinding, tempat pensil, tas,

mainan dan benda pakai lainnya. Botol dan gelas plastik yang tidak dimanfaatkan dikumpulkan ke bank sampah untuk dijual dan hasilnya dimanfaatkan untuk perawatan lingkungan.

Sampah *organic* diolah menjadi kompos, MOL, dan *eco-enzyme*. Siswa membuat kompos dari dedaunan yang dimasukkan ke dalam lubang kompos dan bata trawang sehingga dedaunan hancur menjadi kompos. Proyek pengolahan sampah *organic* dibedakan berdasarkan fase kelasnya.

Siswa fase A (kelas 1 dan 2) membuat pupuk dari cangkang telur. Proses pembuatan pupuk cangkang telur adalah dengan cara cangkang telur dijemur terlebih dahulu dan dipisahkan dari kulit ari yang menempel. Setelah itu ditumbuk sampai halus. Cangkang telur pun siap dijadikan pupuk tanaman dengan cara menaburnya tanah/pot tanaman.

Siswa fase B (kelas 3 dan 4) membuat *eco-enzyme*. *Eco-enzyme* dari sampah adalah cairan multiguna hasil fermentasi sampah organik (sisa buah/sayur), gula (merah/aren), dan air dengan perbandingan sekitar 1:3:10 selama minimal 3 bulan, yang berfungsi mengurangi limbah,

membersihkan, memupuk, bahkan sebagai disinfektan alami untuk rumah tangga dan pertanian, menjadi solusi pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan.

Siswa fase C (kelas 5 dan 6) membuat MOL dari sampah organik. MOL atau *mikroorganisme lokal*, yaitu mikroorganisme alami yang dimanfaatkan sebagai aktivator atau dekomposer untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair (POC) atau kompos yang bermanfaat bagi tanaman. MOL dibuat dari bahan-bahan organik sisa makanan seperti nasi basi, buah busuk, dan sisa makanan yang difermentasi untuk menghasilkan mikroorganisme pengurai yang efektif. Sisa makanan yang tidak diolah dimasukkan ke dalam LOSEDA (Iodong sisa dapur).

Selain mengolah sampah *organic* dan *anorganic*, siswa juga berpartisipasi dalam perawatan tanaman dan pengelolaan kebun sekolah. Melaksanakan piket kelas harian. Pembiasaan Sabtu bersih yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah, menyiram tanaman dan mencabut rumput.

Keterlibatan langsung ini mendorong tumbuhnya kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan

sehari-hari siswa. Dari sudut pandang teori *experiential learning*, keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman konkret merupakan inti dari pembelajaran bermakna (Kolb, 2015). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan *project-based learning* yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui penyelesaian masalah nyata (Thomas, 2000; Bell, 2010). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sikap peduli, dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Fitriani & Mustadi, 2021; Handayani et al., 2022; Nurhayati & Hidayat, 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter, praktik langsung yang dilakukan secara berulang berkontribusi pada pembentukan kebiasaan positif siswa (Lickona, 2013; Wibowo, 2016). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembiasaan perilaku peduli lingkungan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai proses dan hasil kegiatan. Evaluasi

dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan keaktifan siswa, serta hasil proyek yang dihasilkan. Masukan dari orang tua digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat dampak kegiatan terhadap perilaku siswa di lingkungan keluarga. Penelitian Fitriani dan Mustadi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan fungsi controlling dalam teori POAC yang menekankan evaluasi sebagai sarana pengendalian dan peningkatan mutu program (Mulyasa, 2017). Dalam pendidikan karakter, perubahan perilaku merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran nilai (Sudjana, 2016; Lickona, 2013). Penelitian Sari (2020), Dewi dan Anwar (2021), serta Kurniawan et al. (2022) juga menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam Program Adiwiyata berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata

berbasis proyek efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata memungkinkan internalisasi nilai peduli lingkungan secara kognitif, afektif, dan perilaku. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek berkontribusi nyata terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peduli lingkungan siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek terbukti berperan signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Peran tersebut ditunjukkan melalui pengelolaan kegiatan yang terencana, terorganisasi dengan baik, dilaksanakan secara aktif dan partisipatif, serta dievaluasi secara berkelanjutan. Keterlibatan langsung siswa dalam berbagai proyek lingkungan, seperti kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, dan

perawatan tanaman, mendorong internalisasi nilai peduli lingkungan yang tercermin dalam perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek merupakan strategi efektif dalam mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan dan memperkuat budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Sekolah disarankan untuk mengembangkan kegiatan kokurikuler Program Adiwiyata berbasis proyek secara berkelanjutan dengan memperkuat perencanaan yang berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sekolah juga perlu memastikan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan menjadikan kegiatan lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek dengan pembelajaran intrakurikuler melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa.

Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan Dinas pendidikan dan

instansi terkait disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan, pendampingan, dan penguatan kapasitas sekolah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata secara komprehensif, khususnya melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., & Suryadi, A. (2020). Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Dewi, N. K., & Widodo, S. T. (2019). Pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 245–256.
- Fitriani, Y., & Mustadi, A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan karakter peduli

- lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 87–99.
- Hidayat, R., & Prasetyo, Z. K. (2020). Peran kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 158–169.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata untuk membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 18(1), 35–45.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Panduan pelaksanaan Program Adiwiyata*. KLHK.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lestari, D., & Rahmawati, I. (2021). Manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar berbasis Adiwiyata. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 141–152.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mardiyah, A. A., & Suyanto. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(2), 101–112.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2025).
- Putri, R. A., & Handayani, T. (2019). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 66–77.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sari, P. D. (2020). Pengaruh Program Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 89–98.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, N. (2019). Pendidikan lingkungan berbasis partisipasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 44–53.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis praktik*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Gunawan, I. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 257–268.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.